

## ANALISIS STATUS GIZI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENDAPATAN ORANGTUA

Moch. Ainul Hidayat\*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: mochhidayat1@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Permasalahan mengenai gizi pada anak merupakan salah satu masalah pokok masyarakat dari dulu hingga sekarang. Usia sekolah merupakan usia tumbuh kembang anak paling pesat sehingga membutuhkan perhatian untuk kondisi kesehatannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua yang nantinya akan menentukan keadaan gizi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan desain penelitian korelasional yang menghubungkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh subyek diteliti semua. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I hingga kelas VI SDN Ketimang yang berjumlah 152 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran antropometri. Untuk data umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua didapat dari administrasi sekolah. Uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasi gamma dan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua terbanyak adalah pendidikan menengah (61%), pekerjaan orang tua terbanyak adalah sebagai karyawan swasta (82%), pendapatan orang tua terbanyak adalah pada kategori Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 dan Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 masing-masing (38%). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi dengan nilai signifikan sebesar  $0.074 > 0.05$ , maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi dengan nilai signifikan sebesar  $0.017 < 0.05$ , maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Ada hubungan antara pendapatan dengan status gizi siswa dengan nilai signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$ , maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Besar sumbangan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi adalah 28,9%, pekerjaan dengan status gizi adalah 47,5%, pendapatan dengan status gizi adalah 35,8%. Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 22.2%.

**Kata Kunci:** Status gizi, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan.

### Abstract

The problem of nutrition in children is one of the main problems of society from the past until now. School age is the fastest growing child's growth so needs attention for her health condition. Several factors affecting nutritional status are indirectly influenced by the level of education, occupation and income of parents who will determine the nutritional status of children. The purpose of this study is to determine whether or not the relationship between the level of education, employment and income parents with nutritional status of students SDN Ketimang. This type of research is non-experimental research with correlational research design that connects three independent variables with one dependent variable. This study is a population study, because all subjects were studied all. The population in this study are all students from grade I to grade VI SDN Ketimang which amounted to 152 students. The data were collected by anthropometric measurement. for age, education, employment and parent income data obtained from the school administration. The statistical test used is gamma correlation analysis and logistic regression. The results showed that most parents education is secondary education (61%), most parents work as private employees (82%), parents income is in the category of Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 and Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 respectively (38%). The results showed no relationship between parent work with nutritional status with significant value of  $0.074 > 0.05$ , then  $H_{01}$  accepted and  $H_{a1}$  rejected. There is relationship between parent work with nutritional status with significant value of  $0.017 < 0.05$ , then  $H_{a2}$  accepted and  $H_{02}$  rejected. There is a relationship between income with nutritional status of students with significant value of  $0.006 < 0.05$ , then  $H_{a3}$  accepted and  $H_{03}$  rejected. The amount of contribution of parents education level with nutritional status is 28,9%, job with nutrition status is 47,5%, income with nutrition status is 35,8%. The contribution of the three independent variables to the dependent variable is 22.2%.

**Keywords:** Nutritional status, Education, Employment, Income.

## PENDAHULUAN

“Gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan manusia untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan dan pemeliharaan kesehatan” (Mardalena, 2017: 1). Kebutuhan zat gizi di dalam tubuh dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Mengonsumsi makanan yang sehat akan memberikan zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh fungsi organ-organ tubuh manusia, sedangkan mengonsumsi makanan yang tidak sehat tubuh akan kekurangan zat gizi tertentu (Almatsier, 2009).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh Kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 persen, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus, sedangkan masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 persen, terdiri dari gemuk 10,8 persen dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 persen. Yang menjadi sorotan dalam hal ini adalah anak-anak yang mengalami obesitas beresiko untuk terkena penyakit seperti stroke, diabetes, atau hipertensi di usia muda bahkan di usia produktifnya (Kepmenkes, 2013).

Permasalahan gizi pada anak umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi status gizi antara lain: usia, kondisi fisik, infeksi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi status gizi antara lain adalah pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya.

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Masyarakat yang kurang mampu, rentan terhadap masalah kekurangan gizi, baik gizi kalori maupun gizi protein. Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan cara menerapkannya untuk berbagai tingkat usia yang berbeda dan keadaan fisiologisnya merupakan permasalahan yang sering muncul di suatu negara. Pemenuhan gizi keluarga tersebut tidak terlepas dari pendapatan orang tua sebagai sumber dana utama. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang akan dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sehingga pendapatan menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. (Standart Akutansi Keuangan Nomor 23)

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pekerjaan. Ketika suatu individu melakukan pekerjaan, maka jasanya bisa digantikan dengan bentuk pendapatan atau uang. Semakin baik pekerjaan orang tua maka pendapatan keluarga akan menjadi baik. Kecukupan asupan gizi keluarga akan terpenuhi. Sedangkan orang

tua yang mempunyai pekerjaan yang kurang baik maka akan mempengaruhi proses pemenuhan gizi pada keluarganya.

Pendidikan orang tua juga termasuk salah satu faktor yang sangat penting bagi pemenuhan gizi terhadap keluarganya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003). Semakin tinggi pendidikan orang tua dapat diartikan pula semakin luas pengetahuan orang tua, terutama tentang gizi. Semua orang tua harus memahami bahwa anak-anak pada masa pertumbuhan membutuhkan makanan dengan kandungan zat gizi yang cukup demi masa depan mereka.

Berdasarkan pengamatan pada hari Rabu, 13 Desember 2017 pukul 12.00 di SDN Ketimang Sidoarjo, salah seorang siswa kelas IV berinisial NAW yang bertempat tinggal di desa Ketimang yang tidak jauh dari tempatnya bersekolah, setiap harinya dia membeli makanan di warung sekitar rumahnya karena orang tuanya bekerja paruh waktu. Dari pagi hingga malam hari selalu membeli makanan. NAW juga termasuk anak yang suka jajanan sekolah, setiap waktu istirahat NAW selalu membeli sosis dan roti bakar. Ketika malam hari NAW juga sering diajak kakaknya membeli jajanan seperti jamur *crispy*, *the rico*, *cow milk* dan seblak. Dilihat dari postur tubuhnya NAW termasuk anak yang gemuk.

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak boleh memberi perlakuan yang dapat mempengaruhi hasil, sedangkan desain yang digunakan adalah desain korelasional yang menghubungkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. (Maksum, 2012). Populasi adalah “generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016: 80) Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I hingga kelas VI SDN Ketimang Sidoarjo yang berjumlah 152 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah IMT/U untuk mengukur status gizi siswa. Tes IMT/U dilakukan dengan cara mengukur berat dan tinggi badan siswa serta pendataan umur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Mean, Standar Deviasi, Analisis Korelasi Gamma dan Regresi Logistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengambilan data pada siswa SDN Ketimang Sidoarjo telah diperoleh data sebanyak 152 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 21 siswa, kelas II sebanyak 18 siswa, kelas III sebanyak 21 siswa, kelas IV sebanyak 29 siswa, kelas V sebanyak 36 siswa dan kelas VI sebanyak 27 siswa.

Berikut merupakan data mean, median, dan standar deviasi seluruh kelas di SDN Ketimang Sidoarjo:

**Tabel 1. Data Tinggi Badan dan Berat Badan Keseluruhan Siswa SDN Ketimang**

Variabel	BB (Kg)	TB (Cm)
Mean	33.35	133.9
Median	32.15	134
Standar Deviasi	11.17	10.84
Min	15.5	110.3
Max	80.6	159.9

Berikut data jumlah masing-masing kategori status gizi secara keseluruhan:

**Tabel 2. Data jumlah masing-masing kategori status gizi**

Status Gizi	Jumlah	Persentase %
Kurus	2	1%
Normal	114	75%
Gemuk	16	11%
Obesitas	20	13%
Total	152	100%

Dapat dijabarkan bahwa siswa yang memiliki status gizi normal sebanyak 114 siswa (75%), gemuk sebanyak 16 siswa (11%), kurus sebanyak 2 siswa (1%), obesitas 20 siswa (13%).

**Tabel 3. Tabulasi silang antara pendidikan dengan status gizi**

Status Gizi	Pendidikan				Total	Persentase
	Tidak Berpendidikan	Dasar	Menengah	Tinggi		
Kurus	0	1	1	0	2	1%
Normal	3	35	69	6	113	74%
Gemuk	0	5	11	1	17	11%
Obesitas	0	4	12	4	20	13%
Total	3	45	93	11	152	100%
Persentase	2%	30%	61%	7%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa status gizi kurus dalam kategori pendidikan dasar dan menengah memiliki jumlah siswa yang sama, yaitu 1 siswa. Untuk status gizi normal memiliki tren yang linier dari 4 kategori pendidikan. Status gizi gemuk dan obesitas yang paling dominan berada pada kategori pendidikan menengah dengan jumlah gemuk 11 siswa dan obesitas 12 siswa.

**Tabel 4. Tabulasi silang antara pekerjaan dengan status gizi**

Status Gizi	Pekerjaan					Total	Persentase
	Buruh	Petani / Pedagang/ peternak	Karyawan swasta	TNI/POLRI/PNS	Wiraha		
Kurus	0	0	2	0	0	2	1%
Normal	4	11	89	6	3	113	74%
Gemuk	0	0	16	1	0	17	11%
Obesitas	0	0	17	2	1	20	13%
Total	4	11	124	9	4	152	100%
Persentase	3%	7%	82%	6%	3%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa status gizi kurus hanya ada pada pekerjaan orang tua sebagai karyawan swasta sebanyak 2 siswa. Untuk status gizi normal memiliki tren yang linier dari 4 kategori pekerjaan. Status gizi gemuk dan obesitas yang paling dominan berada pada kategori pekerjaan orang tua sebagai karyawan swasta dengan jumlah gemuk 16 siswa dan obesitas 17 siswa.

**Tabel 5. Tabulasi silang antara pendapatan dengan status gizi**

Status Gizi	Pendapatan				Total	Persentase
	Rp. 500,000 - Rp. 999,999	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000		
Kurus	0	2	0	0	2	1%
Normal	12	48	41	12	113	74%
Gemuk	3	3	6	5	17	11%
Obesitas	1	4	10	5	20	13%
Total	16	57	57	22	152	100%
Persentase	11%	38%	38%	14%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa status gizi kurus hanya pada pendapatan Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 sebanyak 2 siswa. Status gizi normal gemuk dan obesitas sama-sama memiliki tren yang linier dari keempat kategori pendapatan.

**Tabel 6. Hasil uji hipotesis antara status gizi dengan pendidikan**

Variabel	Gamma	Sig
Pendidikan	0.289	0.074

Berdasarkan tabel di 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan uji *gamma* antara variabel tingkat pendidikan dengan status gizi diperoleh nilai gamma 0.289 dengan sig 0.074, maka  $0.074 > 0.05$  sehingga  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi. Dengan besar sumbangan 28,9%. Meskipun tidak ada hubungan yang bermakna, tetapi variabel tingkat pendidikan tetap dimasukkan dalam pemodelan. Karena secara kajian teoritis memiliki hubungan dengan status gizi.

**Tabel 7. Hasil uji hipotesis antara status gizi dengan pekerjaan**

Variabel	Gamma	Sig
Pekerjaan	0.475	0.017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan uji *gamma* antara variabel tingkat pekerjaan dengan status gizi diperoleh nilai gamma 0.475 dengan sig 0.017, maka  $0.017 < 0.05$  sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pekerjaan orang tua dengan status gizi siswa. Dengan besar sumbangan 47,5%.

**Tabel 8. Hasil uji hipotesis antara status gizi dengan pendapatan**

Variabel	Gamma	Sig
Pendapatan	0.358	0.006

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan uji *gamma* antara variabel tingkat pendapatan dengan status gizi diperoleh nilai gama 0.358 dengan sig 0.006, maka  $0.0006 < 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi siswa. Dengan besar sumbangan 35,8%.

**Tabel 9. Hasil uji hipotesis antara status gizi dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan**

Variabel	Chi-Square	Sig
Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan Pendapatan orang tua dengan status gizi	29.495	0.492

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan uji *Regresi logistic* antara variabel tingkat

pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan status gizi diperoleh nilai Chi-Square 29.495 dengan sig 0.492, maka  $0.492 > 0.05$  sehingga  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa.

**Tabel 10. Hasil perhitungan besar sumbangan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan status gizi**

Model	R-Square
Nagelkerke	0.222

Variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 0.222 atau 22,2% untuk status gizi siswa di SDN Ketimang sedangkan sebesar 0.778 atau 77,8% dipengaruhi faktor lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisa maka diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Ketimang sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang.
2. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pekerjaan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan status gizi siswa SDN Ketimang.
5. Diantara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua yang memberikan sumbangan pada status gizi adalah pekerjaan dan pendapatan tetapi yang memberikan sumbangan paling besar dari ketiga variabel adalah pekerjaan yakni sebesar 47,5%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan untuk lebih menjaga pola makannya agar memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan ideal sesuai usia yang dimiliki.
2. Bagi orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan gizi anak sehingga kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi sesuai usia dan tumbuh kembangnya.
3. Bagi guru supaya lebih diperbanyak pengetahuan siswa tentang pola makan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. gizi.depkes.go.id: diakses pada 11 November 2017.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardalena, I. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Rustam. 2002. *Pendapatan Menurut Standart Akutansi Keuangan No.23*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supariasa, IDN dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. eprints.dinus.ac.id: diakses pada tanggal 02 Desember 2017 .
- Depkes RI, 1990. <http://gizi.depkes.go.id>: diakses tanggal 30 Mei 2018.

